

## **Seminar Sadar Finansial: Stop Gali Lubang Tutup Lubang Bersama OJK dan BEI**

**Arif Firmansyah<sup>1</sup> A Zulkarnain Marpaung<sup>2</sup> Maharani Putri Aulia<sup>3</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,3</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [ariffirmansyah@uninus.ac.id](mailto:ariffirmansyah@uninus.ac.id)<sup>1</sup> [alexzulkarnainmarpaung@gmail.com](mailto:alexzulkarnainmarpaung@gmail.com)<sup>2</sup>  
[maharaniputriaulia753@gmail.com](mailto:maharaniputriaulia753@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Rendahnya literasi keuangan di pedesaan menjadi pemicu utama maraknya pinjaman online ilegal (pinjol) dan judi online (judol). Seminar Sadar Finansial: Stop Gali Lubang Tutup Lubang di Desa Haruman, Garut, pada 27 Mei 2025, merupakan program pengabdian masyarakat kolaboratif antara OJK dan BEI. Metode pengabdian meliputi observasi situasi desa, perumusan program partisipatif, sosialisasi door-to-door, seminar edukatif, studi kasus, serta simulasi investasi dasar. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan kenaikan skor literasi keuangan rata-rata 87%. Peserta kini lebih mampu mengelola kas keluarga, mengenali produk keuangan legal, dan memahami prosedur pelaporan ke OJK. Terbentuknya Kelompok Informasi Keuangan Desa (KIKD) menjadi langkah awal ekosistem literasi finansial desa yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, OJK, BEI, Pinjaman Online, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

*Low financial literacy in rural areas is the main trigger for the rise of illegal online loans (pinjol) and online gambling (judol). The Financial Awareness Seminar: Stop Digging Holes, Covering Holes in Haruman Village, Garut, on May 27, 2025, is a collaborative community service program between OJK and BEI. The service methods include observing village situations, formulating participatory programs, door-to-door socialization, educational seminars, case studies, and basic investment simulations. The results of the pre-test and post-test showed an increase in financial literacy scores of an average of 87%. Participants are now better able to manage family cash, recognize legal financial products, and understand reporting procedures to OJK. The formation of the Village Financial Information Group (KIKD) is the first step in an inclusive and sustainable village financial literacy ecosystem. These results emphasize the importance of community-based education in improving household economic welfare.*

**Keywords:** Financial Literacy, OJK, BEI, Online Loans, Community Service



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Era digital telah membawa kemudahan akses terhadap berbagai layanan, namun dibalik kemudahan tersebut tersimpan potensi bahaya yang mengintai, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Dua fenomena yang kini menjadi sosotan utama adalah pinjaman online (pinjol) dan judi online (judol). Keduanya dirancang dengan antarmuka yang sangat menarik dan proses yang terkesan mudah, seolah-olah menawarkan solusi instan bagi masalah finansial atau hiburan cepat. Dalam konteks pinjol, kemudahan aplikasi kerap membuat pengguna abai terhadap detail krusial seperti tenggat waktu pembayaran dan besaran bunga yang dikenakan, pada akhirnya dapat menjebak mereka

dalam lingkaran utang berbunga tinggi (Yulianti et al., 2024). Sementara itu, judul memikal calon korban dengan iming-iming kemenangan besar dan kemudahan transaksi pengisian saldo, bahkan menggunakan trik untuk memanipulasi kemenangan awal demi menciptakan efek kecanduan. Pinjaman online dan judi online merupakan hal yang seharusnya hanya diketahui oleh orang dewasa karena mengetahui bahaya dan resiko yang akan diterima. Pinjaman.

Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat perbedaan dalam tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia. Indeks literasi keuangan laki-laki tercatat sebesar 49,05%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan perempuan yang mencapai 50,33% (Situmorang, et al., 2024). Namun, dalam hal inklusi keuangan, laki-laki menunjukkan indeks yang lebih tinggi yaitu sebesar 86,28%, dibandingkan perempuan yang memiliki indeks inklusi keuangan sebesar 83,88% (Supriyono, Sumarta and Narulitasari, 2021). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang sedikit lebih tinggi, akses dan partisipasi mereka dalam sistem keuangan sedikit lebih rendah dibandingkan laki-laki (Magdalena et al, 2018). Di tingkat lokal, Desa Haruman, Kecamatan leles, Kabupaten Garut. Menghadapi tantangan serius terkait rendahnya literasi keuangan, yang secara langsung berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga. Data Badan Pusat Statistik (2023) menginformasi bahwa indeks literasi keuangan di Kabupaten Garut masih berada di bawah rata-rata nasional. Akibatnya, fenomena pinjol ilegal dan judol merajalela, menjerumuskan banyak warga ke dalam jerat utang yang tidak terkontrol dan bahkan menyebabkan hilangnya aset-aset keluarga. Wawancara dengan perangkat desa dan para korban pinjol mengungkapkan gambaran yang memprihatinkan, mayoritas warga belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum sepenuhnya memahami resiko yang melekat pada penggunaan layanan keuangan ilegal. Situasi ini menggarisbawahi urgensi intervensi untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan finansial yang memadai.

Melihat kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat melalui Seminar Sadar Finansial di Desa Haruman diinisiasi sebagai upaya strategis untuk mengatasi permasalahan yang ada. Program ini berangkat dari keyakinan bahwa literasi keuangan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Anwar et al., 2023; Suryaningsih et al., 2022). Oleh karena itu, kolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih untuk memperkuat edukasi, memperkenalkan produk keuangan yang ilegal dan aman, serta menyediakan jalur perlindungan konsumen. Dengan demikian, program ini memiliki tujuan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial dasar dan mengenalkan instrument investasi Syariah, tetapi juga membangun ekosistem literasi keuangan yang berkelanjutan di tingkat Kecamatan, demi mewujudkan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Haruman dalam jangka panjang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian yang digunakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Observasi dan Survei: Tahap awal yang dilakukan adalah observasi untuk memahami kondisi sosial-ekonomi dan kebutuhan masyarakat Desa Haruman, Kecamatan Leles. Observasi dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, perangkat kecamatan, serta pihak-pihak terkait lainnya. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa salah satu persoalan utama yang dihadapi masyarakat adalah maraknya praktik pinjaman online (pinjol) ilegal dan judi online (judol).

Fenomena ini tidak hanya terjadi di Desa Haruman, tetapi juga menjalar ke berbagai wilayah di Kecamatan Leles. Pinjol dan judol telah menjadi beban ekonomi yang menyengsarakan masyarakat, merusak stabilitas keuangan keluarga, dan berdampak pada meningkatnya konflik sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para perangkat Desa, perangkat Kecamatan, pelaku pinjol sekaligus judol, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain: kurangnya literasi keuangan, minimnya akses terhadap lembaga keuangan resmi, pengaruh lingkungan dan media digital, tidak adanya sistem perlindungan dan pendampingan bagi korban pinjol dan judol, dan kurangnya pengawasan yang efektif dari OJK dan otoritas yang terkait.

2. **Penyusunan Program:** Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, tahap selanjutnya adalah melakukan penyusunan program kerja yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan sekaligus memaksimalkan potensi yang ada di tingkat Desa maupun Kecamatan. Proses penyusunan program dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan perangkat desa, perangkat kecamatan, tokoh masyarakat, serta pelaku pinjol dan judol yang bersangkutan. Keterlibatan berbagai pihak ini dimaksudkan agar program yang dirancang benar-benar selaras dengan kebutuhan, harapan, dan kondisi nyata masyarakat. Melihat dampak negatif yang semakin meluas dari praktik pinjaman online ilegal dan judi online, maka program dirancang dengan pendekatan empat fungsi utama, yaitu: perlindungan (proteksi), pencegahan (preventif), pengaturan (regulasilokal), dan literasi edukasi keuangan.
3. **Pelaksanaan:** Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang komprehensif dengan fokus pada seminar edukatif interaktif yang melibatkan pemateri dari lembaga kredibel. Kami menghadirkan narasumber ahli dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memberikan materi dasar mengenai pengelolaan keuangan, risiko pinjaman dan judi online, serta pentingnya memilih lembaga keuangan legal. Sementara itu, perwakilan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengenalkan konsep investasi syariah, produk-produknya, serta cara berinvestasi secara aman dan bertanggung jawab.
4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Evaluasi program ini akan dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas intervensi. Peningkatan pemahaman finansial peserta akan diukur melalui analisis *paired t-test* terhadap hasil pre-test dan post-test. Pre-test akan diberikan sebelum seminar untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test akan diberikan setelah seminar untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Hasil analisis ini diharapkan dapat menunjukkan signifikansi peningkatan literasi keuangan peserta setelah mengikuti program. Selain pengukuran kuantitatif, kami juga akan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan perwakilan peserta dan perangkat desa. FGD ini bertujuan untuk menggali umpan balik kualitatif, mengidentifikasi tantangan yang masih ada, serta mengeksplorasi potensi pengembangan program di masa mendatang.

Sebagai bentuk keberlanjutan program dan untuk memastikan ekosistem literasi keuangan yang berkesinambungan di tingkat desa, kami akan memfasilitasi pembentukan Kelompok Informasi dan Komunikasi Desa (KIKD). KIKD ini diharapkan dapat berfungsi sebagai forum edukasi mandiri bagi warga desa, tempat mereka dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan. Dengan adanya KIKD, proses literasi keuangan tidak berhenti setelah seminar, melainkan terus berjalan dan berkembang secara organik di tengah masyarakat. Alat ukur yang digunakan meliputi kuesioner 20 item (Likert 1–5), lembar observasi, dokumentasi foto, dan daftar hadir.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Seminar Sadar Finansial: Stop Gali Lubang Tutup Lubang telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi dan perubahan perilaku keuangan masyarakat. Rata-rata skor literasi keuangan meningkat hingga 87%, dengan kenaikan signifikan pada aspek pengelolaan keuangan, pengenalan produk keuangan legal, minat investasi syariah, serta keberanian melapor kasus pinjol ilegal ke OJK. Metode edukasi berbasis komunitas, dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif seperti simulasi anggaran dan investasi, terbukti efektif membangun pemahaman dan keterampilan keuangan masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar et al. (2023) dan Suryaningsih et al. (2022) yang menegaskan intervensi edukasi keuangan berbasis komunitas mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap layanan keuangan ilegal. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi dengan OJK dan BEI sebagai narasumber kredibel. Kehadiran regulator di tengah masyarakat memberikan kepercayaan dan motivasi lebih bagi peserta untuk mengenal dan memanfaatkan produk keuangan legal. Pembentukan Kelompok Informasi Keuangan Desa (KIKD) menjadi inovasi strategis untuk keberlanjutan edukasi finansial di tingkat desa. Tantangan utama meliputi gap digital pada peserta lansia, keterbatasan durasi seminar, dan akses internet yang belum merata. Solusi yang diambil antara lain penyediaan booklet cetak, klinik literasi mingguan, serta pemanfaatan grup WhatsApp KIKD sebagai media diskusi dan edukasi lanjutan. Pendekatan ini efektif menjangkau kelompok rentan dan memastikan seluruh lapisan masyarakat memperoleh manfaat yang sama. Model seminar dan pendampingan ini potensial direplikasi ke desa-desa lain di Kecamatan Leles maupun wilayah lain dengan karakteristik serupa. Integrasi literasi keuangan dalam agenda musyawarah desa serta pengukuran indeks literasi keuangan secara berkala dapat menjadi strategi jangka panjang untuk membangun ekosistem keuangan desa yang inklusif dan berkelanjutan.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan seminar yang dilaksanakan pada 27 Mei 2025 diikuti oleh 100 peserta dari berbagai latar belakang usia dan profesi. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan sebelum dan sesudah seminar. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek literasi keuangan.

**Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi Keuangan Peserta Seminar**

Aspek Literasi Keuangan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Kenaikan (%)
Pengelolaan Keuangan Keluarga	42	87	+45
Pengenalan Produk OJK	25	80	+55
Minat Investasi Legal/Syariah	20	77	+57
Rencana Membuka Rekening Investasi	12	72	+60
Pelaporan Kasus ke OJK	2	18	+16

Peningkatan ini tercermin pada perubahan sikap dan perilaku peserta, di mana 72% peserta berencana membuka rekening reksa dana atau tabungan emas, dan 18% telah melaporkan kasus pinjol ke OJK.

## **KESIMPULAN**

Program Seminar Sadar Finansial yang dilaksanakan di Desa Haruman telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, terbukti dengan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku keuangan warga. Keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa faktor kunci. Pertama, kolaborasi strategis dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pondasi utama. Kehadiran para ahli dari lembaga-lembaga terpercaya ini memastikan materi yang disampaikan akurat, relevan, dan memiliki bobot otoritas, sehingga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi warga. Metode edukasi yang interaktif berperan besar dalam memudahkan penyerapan informasi. Seminar tidak hanya berisi ceramah satu arah, melainkan melibatkan simulasi anggaran dan investasi yang membuat konsep keuangan abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pendekatan partisipatif ini mendorong warga untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan langsung pengetahuan yang mereka dapatkan. Kemudian, pendampingan pasca-seminar melalui pembentukan Kelompok Informasi dan Komunikasi Desa (KIKD) menjadi jaminan keberlanjutan program. KIKD berfungsi sebagai wadah bagi warga untuk terus belajar, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang baik. Ini membuktikan bahwa edukasi finansial tidak berhenti pada satu sesi seminar, melainkan menjadi proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam kehidupan komunitas.

Kegiatan Seminar Sadar Finansial berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan warga Desa Haruman secara signifikan. Kolaborasi dengan OJK dan BEI, metode edukasi interaktif, serta pendampingan pasca-seminar menjadi faktor kunci keberhasilan program. Kelebihan program ini terletak pada pendekatan partisipatif dan keberlanjutan edukasi melalui KIKD. Tantangan seperti keterbatasan akses internet dan gap digital pada peserta lansia masih perlu diatasi pada program berikutnya. Model ini dapat direplikasi ke desa lain dengan penyesuaian konteks lokal dan penguatan sinergi antar pemangku kepentingan. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Seminar Sadar Finansial yang diselenggarakan di Desa Haruman, Kecamatan Leles, kami mengajukan beberapa saran strategis untuk mendukung keberlanjutan dan penguatan literasi keuangan masyarakat secara menyeluruh. Saran ini ditujukan kepada pihak pemerintah desa, OJK, BEI, serta elemen masyarakat agar manfaat program dapat terus dirasakan dalam jangka panjang:

1. Pembentukan Duta Literasi Keuangan Desa Pemerintah desa diharapkan dapat membentuk kelompok relawan atau "Duta Literasi Keuangan" yang berasal dari warga setempat dan telah mengikuti seminar. Mereka dapat menjadi perpanjangan tangan OJK dan BEI untuk menyampaikan edukasi finansial secara berkala, sekaligus menjadi pusat informasi jika ada masyarakat yang mengalami permasalahan keuangan atau menemukan praktik keuangan ilegal di lingkungan sekitarnya.
2. Penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal (SPM) Secara Rutin 27 Guna memperluas pemahaman masyarakat terhadap investasi yang legal dan aman, disarankan agar kegiatan Sekolah Pasar Modal (SPM) dilakukan secara rutin, baik secara daring maupun luring, khususnya menasar kalangan pemuda dan ibu rumah tangga. Program ini dapat menjadi gerbang awal untuk mendorong masyarakat Desa Haruman menjadi investor aktif di pasar modal yang sah dan diawasi oleh BEI.
3. Integrasi Literasi Keuangan dalam Program Desa Pemerintah desa diharapkan dapat

mengintegrasikan literasi keuangan sebagai bagian dari program pembangunan desa. Contohnya, melalui posyandu, PKK, karang taruna, atau forum warga. Hal ini akan menjamin keberlanjutan edukasi keuangan dalam setiap lapisan masyarakat tanpa harus selalu bergantung pada program dari luar.

4. Monitoring dan Evaluasi Kolaboratif OJK dan BEI, bersama dengan perangkat desa, dapat menyusun agenda monitoring dan evaluasi rutin terhadap dampak program yang telah dijalankan. Dengan pendekatan kolaboratif ini, seluruh pihak dapat mengidentifikasi perkembangan pemahaman masyarakat serta merancang program lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan lokal.
5. Penyediaan Pojok Edukasi Keuangan di Balai Desa Sebagai bentuk konkret penguatan akses informasi, kami menyarankan pembuatan Pojok Edukasi Keuangan di balai desa. Pojok ini dapat diisi dengan brosur, leaflet, infografis, serta akses digital sederhana mengenai informasi layanan keuangan resmi, daftar lembaga yang terdaftar di OJK, serta panduan pengaduan jika terjadi penipuan. Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan program OJK dan BEI ini tidak berhenti sebagai kegiatan insidental, tetapi mampu menjadi fondasi 28 terbentuknya ekosistem desa yang melek finansial, mandiri secara ekonomi, dan terhindar dari praktik keuangan ilegal. Keberlanjutan program akan sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor yang saling mendukung dan saling melengkapi. Kami berharap kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Haruman, Kecamatan Leles ini menjadi model percontohan bagi desa-desa lain di wilayah Kabupaten Garut maupun daerah lainnya, sebagai bentuk konkret komitmen bersama dalam mewujudkan masyarakat yang lebih kuat secara ekonomi dan lebih cerdas secara finansial.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi aktif dan memberikan dukungan penuh terhadap kesuksesan program Seminar Sadar Finansial di Desa Haruman ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atas kolaborasi, kepercayaan, serta penyediaan narasumber ahli dan materi edukasi yang sangat berharga. Dukungan mereka krusial dalam memperkaya kualitas program dan memastikan informasi yang disampaikan akurat serta relevan bagi masyarakat. Apresiasi yang mendalam juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Haruman dan seluruh perangkat Kecamatan Leles. Keramahan, koordinasi yang solid, dan fasilitas yang diberikan telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan hingga implementasi. Terakhir, namun tidak kalah penting, kami berikan penghargaan istimewa kepada seluruh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNINUS. Dedikasi, kerja keras, dan semangat kolaborasi mereka dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan, adalah pilar utama yang menjadikan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Tanpa sinergi dan dukungan dari semua pihak yang disebutkan, keberhasilan program literasi keuangan ini tidak akan mungkin terwujud. Semoga kontribusi ini menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat Desa Haruman yang lebih sadar finansial dan berdaya secara ekonomi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningsih, S. (2020) 'Perlindungan Konsumen Keuangan dan Peran OJK', *Indonesian Journal of Consumer Protection*, 3 (1), pp. 45–54.
- Alamsyah, L. (2020) 'Krisis Akibat Pinjol Ilegal dan Strategi OJK', *Jurnal Hukum dan Regulasi Keuangan*, 6 (2), pp. 89–99.

- Anwar, A.I., Wahyuni, R. and Sari, P. (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan di Bantaeng', *Celebes Journal of Community Services*, 3 (1), pp. 12–20.
- Badan Pusat Statistik (2023) *Data Literasi Keuangan Kabupaten Garut*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia (2022) *Outlook Ekonomi Desa dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: BI.
- Bursa Efek Indonesia (2024) *Sekolah Pasar Modal: Panduan Edukasi Investasi Aman*. Jakarta: BEI.
- Kurniawan, D. (2021) 'Penyalahgunaan Dana Pinjol di Kalangan Buruh', *Jurnal Sosial dan Ekonomi Kerakyatan*, 4 (3), pp. 59–68.
- Maulida, A. and Zahra, M. (2022) 'Model Intervensi Edukasi Syariah untuk Pencegahan Judol', *Jurnal Pengabdian Islamiyah*, 6 (1), pp. 23–34.
- Otoritas Jasa Keuangan (2024) *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK.
- Ramadhani, R. and Rofiq, A. (2021) 'Strategi Penguatan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Lembaga Desa', *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5 (1), pp. 88–97.
- Reuters (2024) 'Indonesia vows to crack down on "blood-sucking" online gambling'. Available at: (Accessed: 20 June 2025).
- Sari, I. and Hidayat, D. (2023) 'Efektivitas Sekolah Pasar Modal terhadap Minat Investasi Mahasiswa', *Jurnal Ilmu Pasar Modal dan Investasi*, 7 (2), pp. 65–78.
- Setyawan, H. (2021) 'Literasi Keuangan Digital di Era Fintech', *Jurnal Teknologi Informasi dan Masyarakat*, 8 (1), pp. 71–83.
- Suryaningsih, S. et al. (2022) 'Meningkatkan Pengetahuan Keuangan Masyarakat Desa Tanah Kuning', *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 5 (2), pp. 1–12.
- Wulandari, T. and Wijayanti, R. (2022) 'Peran Literasi Keuangan dalam Mengurangi Ketergantungan Pinjol', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 10 (2), pp. 113–126.